



PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Aswinda Canly Huru Dima*, Prita Andini

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: 2032500692@student.budiluhur.ac.id;
prita.andini@budiluhur.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of tax knowledge, service quality, tax sanctions, and taxpayer awareness on motor vehicle taxpayer compliance in East Sumba Regency. The population in this study were motor vehicle tax payers registered in East Sumba Regency. This sample was selected using the Nonprobability Sampling method with convenience sampling and a sample of 100 respondent was obtained. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSSv.26 software. The result of this research show that tax knowledge, service quality, tax sanctions do not have a significant effect on taxpayer compliance, while taxpayer awareness has a significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: Tax Knowledge; Service Quality; Tax Sanctions; Taxpayer Awareness; Taxpayer Compliance

1. Pendahuluan

Pajak memiliki peran penting dalam membiayai anggaran yang berkaitan dengan pembangunan dan kepentingan suatu negara. Pengenaan pajak di Indonesia berdasarkan tingkat pemerintahannya (lembaga pemungut) di kelompokkan menjadi dua yaitu pajak negara (pajak pusat) dan pajak daerah. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) termasuk kedalam jenis pajak provinsi yang merupakan bagian dari pajak daerah, baik itu pajak kendaraan roda dua, tiga, dan roda empat keatas. Meskipun pajak kendaraan bermotor menjadi salah satu sumber yang diunggulkan kontribusinya, namun masih banyak ditemukan beberapa permasalahan dalam proses untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Kecamatan Kota Waingapu memiliki tingkat kepatuhan wajib pajak terbanyak karena menjadi penungak pajak kendaraan bermotor terbanyak di Kabupaten Sumba Timur dan disusul dengan Kecamatan Kampera, Kecamatan Kanatang, Kecamatan Pandawai dan Kecamatan Umalulu.

Tabel 1. Data Potensi Kendaraan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Sumba Timur Tahun 2019 s/d 2023

No.	Tahun	Jumlah Potensi Kendaraan Roda 2 dan 4	Jumlah Kendaraan yang Terealisasi	Jumlah Kendaraan Yang Tidak Terealisasi (%)
1.	2019	33.250	6.290	81,07 %
2.	2020	34.124	17.351	49,15%
3.	2021	36.119	15.307	57,61%
4.	2022	32.613	17.237	47,15%
5.	2023	30.470	17.428	42,08%

Berdasarkan data realisasi 5 tahun terakhir pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai realisas pajak kendaraan bermotor tidak pernah menacapai target. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib ajak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak, dan faktor eksternal yaitu kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan. Pengetahuan perpajakan merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak, dimana pengetahuan perpajakan yang baik dapat mendorong wajib pajak dan mempermudah wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian (Akbar et al., 2024) yang membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Tetapi dalam penelitian (Novita et al., 2024) dimana pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain pengetahuan perpajakan yang menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayan juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Kualitas pelayanan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, dimana jika wajib pajak diberikan layanan yang baik dan efektif maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian (Kristina, 2021) menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan petugas pajak juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Tetapi dalam penelitian (Dewi et al., 2022) dan (Sista N. A., 2019) menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi perpajakan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, dimana dengan adanya sanksi administrasi dan sanksi pidana kepada wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak dapat membuat wajib pajak patuh dan taat membayar pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Karlina & Ethika, 2021) menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.

Kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak, dimana kesadaran wajib pajak merupakan rasa yang muncul dari

dalam diri wajib pajak. adanya kesadaran dalam mengetahui tujuan dan pentingnya membayar pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, karena dengan wajib pajak sadar akan penting dan tahu dari tujuan membayar pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dalam hasil penelitian (Sulistiyowati et al., 2021) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tetapi dalam penelitian (Witono, 2023) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang masing berbeda, maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Sumba Timur dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sumba Timur”

2. Metode

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kendaraan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Samsat Waingapu.

Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* dengan metode pengambilan sampel *Convenience Sampling (Accidental Sampling)* dimana ini adalah metode pengambilan sampel dipilih dari populasi hanya karena tersedia bagi peneliti dan mudah direkrut. Adapun pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *Convenience Sampling* dipilih berhubungan dengan terbatasnya waktu dan biaya yang tersedia untuk melakukan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Model Penelitian

Data responden dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dengan skala likert. Setelah data dikumpulkan, data dibuat dalam tabulasi dengan bantuannya Microsoft Excel 2013 dan diolah menggunakan SPSS v.26. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Heterokedastisitas), dan terakhir jika data telah lolos dalam uji tersebut maka data akan dianalisa menggunakan Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial (Uji T) dan Uji Stimulan (Uji F).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sanaky, (2021) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid.

Menurut Witono, (2023) uji realibilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan jawaban dari responden atas pertanyaan yang dijasikan dalam suatu kuesioner. Adapun uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel adalah *reliable* (Witono, 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

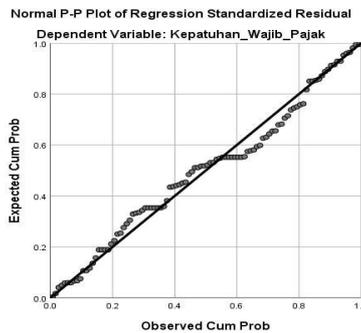
Variabel	Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas	
		r hitung	r tabel	Status	Cronbach's Alpha	Status
Pengetahuan Perpajakan (X1)	X1_1	0,682	0,196	Valid	0,877 > 0,60	Reliable
	X1_2	0,763	0,196	Valid		
	X1_3	0,768	0,196	Valid		
	X1_4	0,745	0,196	Valid		
Kualitas Pelayanan (X2)	X2_1	0,747	0,196	Valid	0,931 > 0,60	Reliable
	X2_2	0,883	0,196	Valid		
	X2_3	0,896	0,196	Valid		
	X2_4	0,839	0,196	Valid		
Sanksi Perpajakan (X3)	X3_1	0,617	0,196	Vallid	0,815 > 0,60	Reliable
	X3_1	0,690	0,196	Vallid		
	X3_1	0,696	0,196	Vallid		
Kesadaran Wajib Pajak (X4)	X4_1	0,790	0,196	Valid	0,920 > 0,60	Reliable
	X4_2	0,831	0,196	Valid		
	X4_3	0,678	0,196	Valid		
	X4_4	0,883	0,196	Valid		
	X4_5	0,830	0,196	Valid		
	X4_6	0,676	0,196	Valid		
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y_1	0,724	0,196	Valid	0,878 > 0,60	Reliable
	Y_1	0,776	0,196	Valid		
	Y_1	0,801	0,196	Valid		
	Y_1	0,662	0,196	Valid		

Berdasarkan hasil output spss diatas pada kolom *Corrected Item Total Statistic*, yang merupakan r hitung untuk masing-masing variabel bernilai positif dan nilainya lebih besar dari nilai r tabel 0,196 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak adalah *valid*.

Dan berdasarkan hasil output spss diatas pada nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah *reliable*.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dengan melihat kurva normal P-Plot. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka variabel dikatakan normal.



Gambar 1. Hasil Uji P-Plot

Sumber: Output SPSS v.26

Dapat dilihat pada gambat hasil output spss, dimana titik-titik menyebar disekitar dan menyebar mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian uji normalitas dengan uji One Sampel Kolmogorov-smirnov. Dimana jika nilai $asym.sig > 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73608779
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.066
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan hasil output SPSS v.26 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam suatu model (Akbar et al., 2024). Dengan kriteria, jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tidak kurang dari 0,1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan_Perpajakan	.372	2.688
	Kualitas_Pelayanan	.424	2.360
	Sanksi_Perpajakan	.342	2.921
	Kesadaran_Wajib_Pajak	.222	4.495

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga model regresi linear berganda terbebas dri asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

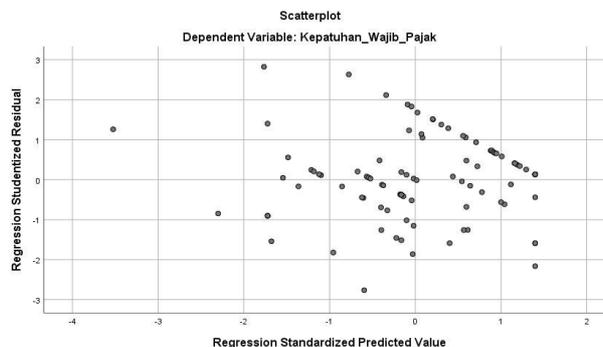
Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasditas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Akbar et al., 2024). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Scatterplot dan Spearman’s Rho.

Uji Scatterplot

Dengan kriteria, jika nilai residual menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol (0) dan tidak membentuk pola sistematis maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian

Gambar 2 . Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Output SPSS v.26

Pada gambar tersebut terlihat bahwa nilai residual menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol (0) dan tidak membentuk pola sistematis, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Spearman’s Rho

Dengan kriteria, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman’s Rho

Correlations						
	Pengetahuan _Perpajakan	Kualitas_ Pelayanan	Sanksi_ Perpajakan	Kesadaran_W ajib_Pajak	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Pengetahuan_Perpajakan	<i>Correlation Coefficient</i> 1.000	.544**	.678**	.749**	0.113
		<i>Sig. (2tailed)</i>	0.000	0.000	0.000	0.264
		N 100	100	100	100	100
	Kualitas_Pelayanan	<i>Correlation Coefficient</i> .544**	1.000	.665**	.713**	0.083
		<i>Sig. (2tailed)</i> 0.000		0.000	0.000	0.411
		N 100	100	100	100	100
	Sanksi_Perpajakan	<i>Correlation Coefficient</i> .678**	.665**	1.000	.794**	0.075
		<i>Sig. (2tailed)</i> 0.000	0.000		0.000	0.460
		N 100	100	100	100	100
	Kesadaran_Wajib_Pajak	<i>Correlation Coefficient</i> .749**	.713**	.794**	1.000	0.127
		<i>Sig. (2tailed)</i> 0.000	0.000	0.000		0.209
		N 100	100	100	100	100
Unstandardized Residual	<i>Correlation Coefficient</i> 0.113	0.083	0.075	0.127	1.000	
	<i>Sig. (2tailed)</i> 0.264	0.411	0.460	0.209		
	N 100	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig.2-tailed dari semua variabel lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Akbar et al., 2024) uji regresi linear berganda yang digunakan sebagai metode analisis data dan diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS v.26.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.264	1.159		3.679	.000		
Pengetahuan_Perpajakan	.118	.101	.130	1.174	.243	.372	2.688
Kualitas_Pelayanan	.119	.094	.132	1.274	.206	.424	2.360
Sanksi_Perpajakan	.209	.141	.171	1.482	.142	.342	2.921
Kesadaran_Wajib_Pajak	.254	.092	.394	2.752	.007	.222	4.495

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak

Sumber: Output SPSS v.26

Dapat dilihat nilai konstanta pada output spss sebesar 4,264 dengan nilai koefisien variabel pengetahuan perpajakan bernilai positif sebesar 0,118, nilai koefisien variabel kualitas pelayanan bernilai positif sebesar 0,119, nilai koefisien variabel sanksi perpajakan bernilai positif sebesar 0,209 dan nilai koefisien variabel kesadaran wajib pajak bernilai positif sebesar 0,254. Sehingga dapat disimpulkan, jika nilai variabel koefisien variabel pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak meningkat maka variabel kepatuhan wajib pajak juga bertambah, begitu juga sebaliknya.

Uji Korelasi

Menurut (Angelia et al., 2021) uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan berpengaruh tidak berpengaruh dan signifikan tidak signifikan satu sama lain. Dengan kriteria, jika nilai signifikan pada *correlations* < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa *correlations*.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi
Correlations

	Pengetahuan_Perpajakan	Kualitas_Pelayanan	Sanksi_Perpajakan	Kesadaran_Wajib_Pajak	Kepatuhan_Wajib_Pajak
Pengetahuan_Perpajakan	1	.638**	.687**	.783**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Kualitas_Pelayanan	Pearson Correlation	.638**	1	.746**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Sanksi_Perpajakan	Pearson Correlation	.687**	.670**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Kesadaran_Wajib_Pajak	Pearson Correlation	.783**	.746**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100
Kepatuhan_Wajib_Pajak	Pearson Correlation	.640**	.663**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan hasil output spss diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 dan memiliki korelasi kuat dan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Sista N. A., 2019) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians dependen. Dengan kriteria, jika R² = 0, maka $adjustedR^2 = (1+k) / (n - k)$. Jika k > 1, maka *adjusted* akan bernilai negatif. Dalam penelitian ini koefisien determinasi diukur dengan *AdjustedR²*

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.549	1.772
a. Predictors: (Constant), Kesadaran_Wajib_Pajak, Pengetahuan_Perpajakan, Sanksi_Perpajakan, Kualitas_Pelayanan,				

Sumber: Output SPSS v.26

Dapat dilihat pada hasil output diatas, dimana nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,549 yang artinya pengaruh variabel pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh secara stimulan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 45,1% (100% - 54,9%) disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain di luar penelitian ini, antara lain sosialisasi perpajakan dan pendapatan wajib pajak.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan untuk memenuhi apakah variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak (model penelitian layak digunakan dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima (model penelitian tidak layak digunakan)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.604	4	97.651	31.090	.000 ^b
	Residual	298.386	95	3.141		

Total	688.990	99			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran_Wajib_Pajak, Kualitas_Pelayanan, Pengetahuan_Perpajakan, Sanksi_Perpajakan

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan ANOVA didapat p-value pada kolom sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan. Adapun variabel yang digunakan yaitu: pengetahuan perpajakan (X1), kualitas pelayanan (X2), sanksi perpajakan (X3), dan kesadaran wajib pajak (X4) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Sugawara & Nikaido, 2021) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruh variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Dengan kriteria, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $H_0 > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.264	1.159		3.679	.000		
	Pengetahuan_Perpajakan	.118	.101	.130	1.174	.243	.372	2.688
	Kualitas_Pelayanan	.119	.094	.132	1.274	.206	.424	2.360
	Sanksi_Perpajakan	.209	.141	.171	1.482	.142	.342	2.921
	Kesadaran_Wajib_Pajak	.254	.092	.394	2.752	.007	.222	4.495

a. Dependent Variable: Kepatuhan_Wajib_Pajak

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Variabel Pengetahuan Perpajakan (X1)

Hasil uji t (uji parsial) atau nilai uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan memperoleh nilai t hitung sebesar $0,243 < t$ tabel sebesar 1,661 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Hasil Pengujian Variabel Kualitas Pelayanan (X2)

Hasil uji t (uji parsial) atau nilai uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan memperoleh nilai signifikan sebesar $0,206 < t$ tabel 1 sebesar 1,661 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Hasil Pengujian Variabel Sanksi Perpajakan (X3)

Hasil uji t (uji parsial) atau nilai uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan memperoleh nilai signifikan sebesar $0,142 < t$ tabel sebesar 1,661 maka

Ha3 ditolak dan H03 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Hasil Pengujian Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X4)

Hasil uji t (uji parsial) atau nilai uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak memperoleh nilai signifikan sebesar $0,007 < t$ tabel sebesar 1,661 maka Ha4 ditolak dan H04 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam teori Atribusi, pengetahuan dianggap sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak terhadap perilaku kepatuhan perpajakannya. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dapat disebabkan mayoritas responden dalam sampel ini memiliki usia yang relatif muda yaitu 20th25th dan wajib pajak merasa bahwa kendaraan yang dimiliki merupakan satusatunya alat untuk menunjang operasional wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada atau tidak adanya pengetahuan perpajakan, wajib pajak akan tetap membayar pajak kendaraan karena kendaraan merupakan salah satu aset penting dimana kendaraan tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan sehari-hari wajib pajak termasuk dalam mencari nafkah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novita et al., 2024) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam teori Atribusi kualitas pelayanan dianggap sebagai faktor eksternal karena dilakukan oleh petugas, yang berpotensi memengaruhi pandangan wajib pajak dalam menjalankan tanggung jawab perpajakannya. Kualitas pelayanan yang baik adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Mendapat pelayanan yang baik ataupun tidak, wajib pajak akan tetap memilih patuh dalam membayar pajak, karena kendaraan memiliki peranan penting dalam menunjang operasional wajib pajak dalam . Artinya kualitas pelayanan tidak serta merta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sista N. A., 2019) dan (Dewi et al., 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam teori Atribusi, sanksi perpajakan merupakan faktor eksternal karena regulasi seperti denda, penjara atau kenaikan bunga/administratif dapat mendorong kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. Sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan masyarakat di Kabupaten Sumba Timur yaitu sebesar 500-1jt/bulan, sehingga walaupun di terapkan sanksi yang berat atau tidak ternyata tidak membuat wajib pajak kendaraan patuh dan membayar pajak kendaraan mereka. Adapun jika wajib pajak kendaraan ditilang kemudian diberi denda dan sanksi, mereka akan melakukan kewajibannya secara terpaksa karena kendaraan tersebut menjadi satu-satunya sarana wajib pajak mencari nafkah. Maka dapat disimpulkan bahwa, sanksi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Karlina & Ethika, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil pengujian ini sejalan dengan teori Atribusi yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor eksternal yang memengaruhi sikap dan keputusan wajib pajak terkait kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Sumba Timur, karena sampel dalam penelitian ini menunnu mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Tingkat pendidikan ini memberikan dasar pengetahuan yang cukup bagi masyarakat untuk memahami pentingnya kewajiban perpajakan, sehingga mendorong mereka untuk lebih patuh dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati et al., 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interprestasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumba Timur. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumba Timur. Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumba Timur. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumba Timur

Daftar Rujukan

Akbar, D., Khamel, R., & Sovita, I. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pengetahuan Pajak , dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda

Dua Di Daerah Terluar , Tertinggal , Terdepan (3T) (Studi Kasus Kecamatan Sikakap Kab . Kepulauan Mentawai). 01(04), 593-609.

- Angelia, C., Hutabarat, F. A. M., Nugroho, N., Arwin, A., & Ivone, I. (2021). Perilaku Konsumtif Gamers Genshin Impact terhadap Pembelian Gacha. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 2(3), 61-65. <https://doi.org/10.47065/jbe.v2i3.909>
- Dewi, D. A. R. ., Putra, I. G. ., & Dicriyani, N. L. G. . (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kewajiban Moral, Biaya Kepatuhan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Klungkung. *Jurnal Kharisma*, VOL. 4 NO.(2), 1-16.
- Ghozali. (2018). Analisis Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 179-198.
- Karlina, U. W., & Ethika, M. H. (2021). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 143-154. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i2.30>
- Kristina, E. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Biaya Kepatuhan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Karyawan PT Best & Best Indonesia). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 48-58. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/744>
- Novita, R. D., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Jakarta Timur. *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 254-263. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1197>
- Sanaky, M. M. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH. *JURNAL SIMETRIK*, 11(1), 432-439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sista N. A. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kewajiban Moral, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Gianyar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 142-179. <http://www.journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/26/27>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2021). Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250-7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sulistyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak yang Terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 1(1), 29-45. <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JIAB/article/view/487>
- Witono, I. M. H. & B. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Tarif Pajak dan Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Kabupaten Tegal. In *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.6202>